

PERTANIAN PERKOTAAN DENGAN SISTEM VERTIKULTUR

Oleh

Yenisbar dan Wayan Rawiniwati

Pertanian perkotaan merupakan sebuah upaya pemanfaatan ruang minimalis yang terdapat di perkotaan supaya dapat menghasilkan produksi yang diinginkan. Produksi ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, kenyamanan hidup ditengah polusi udara perkotaan dan menghadirkan nuansa estetika dirumah kota. Jarak perkotaan yang jauh dari sumber produksi pangan

Keterbatasan lahan, jarak perkotaan yang jauh dari sumber produksi pangan bukanlah hal yang menjadi hambatan untuk mengaktualkan potensi nilai ekonomi yang dimiliki lahan perkotaan. Hal yang bisa dilakukan penanaman dengan berbagai cara seperti vertikultur (menggunakan media pot/paralon yang disusun secara vertikal..

Kelebihan sistem pertanian vertikultur: (1) efisiensi penggunaan lahan karena yang ditanam jumlahnya lebih banyak dibandingkan sistem konvensional, (2) penghematan pemakaian pupuk dan pestisida, (3) kemungkinan tumbuhnya rumput dan gulma lebih kecil, (4) dapat dipindahkan dengan mudah karena tanaman diletakkan dalam wadah tertentu, (5) mempermudah monitoring/pemeliharaan tanaman, dan (6) adanya atap plastik memberikan keuntungan (a) mencegah kerusakan karena hujan, (b) menghemat biaya penyiraman karena atap plastik mengurangi penguapan.

Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan dan mempraktekkan system pertanian vertikultur, sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk mengaplikasikannya di rumah dan lingkungan tempat tinggalnya.

Vertikultur adalah sistem tanam di dalam pot yang disusun/dirakit horisontal dan vertikal atau bertingkat pada lahan terbatas atau halaman rumah. Untuk media tanam vertikultur ini gunakan campuran tanah, kompos, dan sekam. Pupuk dan pestisida yang biasa digunakan bahan dan pola organik.

Model dan bahan untuk membuat wadah vertikultur sangat banyak, disesuaikan dengan kondisi dan keinginan. Bahan untuk wadah tanaman selain bambu dapat juga digunakan paralon, kaleng bekas, bahkan lembaran karung beraspun bisa.

Tanaman yang akan dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi. Namun demikian, diusahakan menanam tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi, berumur pendek, atau tanaman semusim, seperti selada, kangkung, bayam, pokcoy, caisim, katuk, kemangi, tomat, pare, kacang panjang, mentimun, ataupun bunga-bunga seperti petunia.

Pengabdian masyarakat dengan tema Pertanian Perkotaan dengan sistem Vertikultur ini dilakukan di SMAN 60 Jakarta, pada bulan September 2012.

Cara pembuatan wadah vertikultur dengan, pemotongan talang sepanjang 1.0 – 1.5 m atau sesuai keinginan, lalu ditutup kedua ujungnya. Serta diberi lubang dibawah untuk tempat mengeluarkan air yang kelebihan waktu menyiram. Kaso dipotong disesuaikan panjangnya dengan panjang talang karena dipergunakan untuk membuat standar segi tiga kemudian dicat sesuai keinginan kita.

Pelatihan vertikultur dimulai dengan acara ramah tamah dengan guru SMA 60 yang menerima kedatangan team pengabdian dari Fakultas Pertanian. Kami diterima di ruang Audio yang bagus dengan vasilitas yang lengkap Acara pengabdian masyarakat dibuka dengan kata sambutan dari Kepala Sekolah SMA N 60 yang di wakili oleh ibu dra. Rosida, M.Pd, selanjutnya Dekan Fakultas Pertanian Universitas Nasional Ir. Inkorena GS Sukartono, M.Agr dan Prof. Kamuhara. Setelah itu dilanjutkan dengan pengarahan untuk

siswa SMA N 60 tentang Vertikultur mulai dari pengertian, manfaat dan cara membuat wadah, media, penanaman serta pemeliharaan oleh Ir. Yenisbar, M.Si.. Pada saat pengarahan siswa SMA 60 sangat antusias. Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA 60 ini juga diikuti tamu Prof. Kamuhara Sinne dari Nagasaki University dan Nagasaki Institute of Applied Science dan beberapa mahasiswanya. Mereka juga membagikan informasi tentang kegiatan mereka untuk masyarakat disekitarnya

Setelah diberi pengarahan tentang teknik Vertikultur siswa diajak untuk mempraktekkan pencampuran media tanam yaitu tanah: kompos: arang sekam dengan perbandingan 1:1:1. Kemudian setelah tercampur rata media tanamnya dimasukkan kedalam wadah vertikultur, disiram dan siap ditanam. Setelah ditanam benih bayam, kangkung dan caisin, vertikultur ditempatkan di tempat yang teduh disiram dan dipelihara. Pemeliharaan tanaman hortikultura harus diperhatikan sesuai dengan tingkat pertumbuhan tanaman, harus diperhatikan penyiraman dan pemupukan untuk mendapatkan produksi yang optimum.